

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Sumbergempol. Penjabarannya sebagai berikut:

A. Pengaruh kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman peserta didik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Sumbergempol

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pada pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Perbandingan keduanya adalah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,140 > 2.045$). Nilai signifikansi t untuk kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman kepada peserta didik adalah 0,041 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,041 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman kepada peserta didik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Sumbergempol.

Hal ini sesuai menurut Mulyasa bahwa pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.¹

Untuk mengajar diperlukan keterangan yang selengkap-lengkapnya tentang murid. Oleh sebab itu sekolah dengan sengaja mengumpulkan keterangan-keterangan itu sejak anak masuk sekolah. Keterangan itu senantiasa diperlengkapi selama anak itu belajar di sekolah dan agar dapat sedalam-dalamnya mengenal latar belakang murid. Keterangan yang harus diisi untuk memahami seorang peserta didik contohnya mengenai keterangan pribadi anak (nama, biodata orang tua dll), kepandaian (angka-angka rapot, hasil tes), kesehatan, keadaan rumah, riwayat sekolah, hoby, sifat-sifat pribadi, cita-cita dan lain sebagainya yang dirasa perlu.²

Bentuk lain sebagai cara untuk memahami peserta didik adalah mengenalnya secara langsung, sebagaimana hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih kelas VIII. Berikut pemaparan dari Ibu Nurul Hidayati selaku guru mapel Agama di MTs Darul Falah Sumbergempol.

Pemahaman kepada peserta didik itu mutlak harus terpenuhi oleh guru, karena bagaimana mungkin pembelajaran bisa berjalan dengan baik jika tidak mengetahui kebutuhan siswa yang diajarnya. Saya pribadi setiap mengajar selalu melakukan pendekatan personal kepada siswa, misalnya dengan guyonan ringan yang dari guyonan itu siswa yang lain menyaut. Hasil dari saling respon ini didapatlah informasi tentang kondisi siswa. Alhasil guru tidak kesulitan menentukan tindakan selanjutnya guna mengefektifkan pembelajaran saat itu juga.³

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 97.

² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 25.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Senin, 6 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB.

Lebih lanjut, besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman kepada peserta didik terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau *R square* pada tabel *Model Summary*. Variabel kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman kepada peserta didik memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,136 atau 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Pengaruh kompetensi pedagogik guru tentang pembelajaran yang mendidik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Sumbergempol

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Pada pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Perbandingan keduanya adalah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,669 > 2.045$). Nilai signifikansi t untuk kompetensi pedagogik guru tentang pembelajaran yang mendidik adalah 0,012 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,012 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru tentang pembelajaran yang mendidik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Sumbergempol.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anis Fatimatus Zahra dengan judul “Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014”. Didapat hasil bahwa (H_a) ada korelasi antara kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 dinyatakan diterima dan (H_o) yang berbunyi sebaliknya ditolak.⁴

Dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran memberikan informasi bahwa dengan pembelajaran yang mendidik menjadikan siswa bersemangat untuk belajar, serta tidak jenuh untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Informasi diperoleh dari salah satu siswa kelas VIII berikut.

Kegiatan pembelajaran pelajaran Fikih sangat menyenangkan, ibu guru selalu bisa membuat pembelajaran tidak membosankan. Diawali dari mengabsen kehadiran siswa yang terkadang dibarengi candaan. Kemudian sebelum menerangkan materi, ibu guru menggambarkan dengan cerita atau sebagainya yang berhubungan dengan tema materi saat itu. Setelah menerangkan dan faham, ibu guru selalu menyuruh

⁴ Fatimatus Zahra, *Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 96.

untuk hafalan satu ayat atau hadist yang ada pada LKS. Setelah itu diberikan tugas untuk mengerjakan soal di LKS kemudian dibahas bersama. Setelah semua selesai biasanya minggu depannya langsung ulangan.⁵

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa. Mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luar, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁶

Selanjutnya, Besar kontribusi kompetensi pedagogik guru tentang pembelajaran yang mendidik terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau *R square* pada tabel *Model Summary*. Variabel kompetensi pedagogik guru tentang pembelajaran yang mendidik memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,197 atau 19,7%, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas pada penelitian ini.

C. Pengaruh kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fikih di MTs Darul Falah Sumbergempol

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) ketiga diterima. Pada pengujian hipotesis

⁵ Hasil wawancara dengan Siti Aisah selaku siswa kelas VIII B. Jum'at 10 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 38.

ketiga dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Perbandingan keduanya adalah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,458 > 2.045$). Nilai signifikansi t untuk kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran adalah 0,020 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,020 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Sumbergempol.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rina Setyowati dengan judul “Korelasi Antara Kesiapan Guru dalam Mengajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa SMP Islam Terpadu Al-Azhaar Gandusari Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan guru dalam mengajar yang dalam hal ini pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa SMP Islam Terpadu Al-Azhaar Gandusari Trenggalek, dengan taraf signifikansi adalah 5% maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima.⁷

evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam

⁷ Rina Setyowati, *Korelasi Antara Kesiapan Guru dalam Mengajar dengan Prestasi Belajar...*, hlm. 71.

hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.⁸

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati berikut.

Evaluasi itu tidak hanya saat mengoreksi ulangan harian, namun dalam kegiatan belajar mengajarpun harus sudah dilakukan. Saya disiplin soal ini, misalnya apabila ada siswa yang mbalelo saya beri peringatan lisan, jika tetap saja maka saya tandai di absennya, ini juga bentuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi juga saya lakukan setelah menerangkan suatu materi dengan cara menannya kefahaman siswa, jika ada bagian yang kurang faham maka saya menerangkan lagi bersama-sama siswa. Dan yang utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu adalah tindakan lanjutan oleh guru.⁹

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm,277.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII. Senin, 6 Mei 2019 Pukul 10.20 WIB.

- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi, atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.¹⁰

Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau *R square* pada tabel *Model Summary*. Variabel kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,172 atau 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel moderat yang tidak dibahas pada penelitian ini.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 5.